

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan menyusui adalah suatu keadaan dimana seorang ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya dari payudara ibu itu sendiri dengan teknik menyusui yang benar yaitu dengan posisi perlekatan tubuh bayi dan mulut bayi pada payudara ibu dengan benar.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan yang benar dengan posisi ibu saat menyusui bayinya dimana posisi mulut bayi menghisap masuk sampai mencapai ke areola ibu (Perinasia, 2008) dalam (Jannah S. M., 2019). Keterampilan menyusui bisa datang secara alami pada setiap ibu, namun ibu tetap perlu memahami teknik menyusui yang baik dan benar. Kurangnya menyusui seringkali disebabkan oleh posisi dan penempatan bayi yang tidak tepat. Jika puting ibu digosok, ibu tidak akan mau menyusui, dan suplai ASI akan berkurang untuk bayi menyusui (Perinasia, 2008) dalam (Jannah S. M., 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Kabupaten atau Kota

diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 %, cakupan tersebut mengalami penurunan (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2020 dapat diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami penurunan yaitu sebesar 58,4%, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jember masih belum memenuhi target, di wilayah kerja Puskesmas Arjasa dari jumlah 556 bayi yang berusia < 6 bulan yang hanya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 34,0% (Profil Kesehatan Jember, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan pemberian ASI Eksklusif tidak dapat terlaksana dengan baik, salah satunya adalah kesalahan pada teknik menyusui yang menyebabkan proses pengeluaran ASI dari payudara ibu tidak dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sebagian besar ibu yang tidak menyusui bayinya bukan karena gangguan fisik melainkan lebih banyak karena kesalahan pada teknik menyusui. Masalah yang dialami saat menyusui antara lain yaitu puting susu yang luka dan masalah penempelan mulut bayi ke payudara. Sementara itu, banyak ibu menyusui yang berhenti menyusui pada minggu kedua setelah melahirkan bukan karena faktor fisik dan psikologi ibu melainkan karena masalah-masalah seperti nyeri payudara saat menyusui, bayi sulit menghisap karena kesalahan posisi, serta penjadwalan pemberian ASI karena menganggap bahwa pemberian ASI merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu (Rusyantia, 2017). Sekitar 57,4% ibu menyusui mengalami puting nyeri yang nyeri. Masalah puting lecet ini terjadi pada 95%

wanita yang menyusui bayinya dengan postur tubuh yang tidak tepat (Coca KP, 2009) dalam (Jannah S. M., 2019).

Teknik menyusui yang belum dikuasai ibu mempengaruhi ibu dan bayinya. Efek pada ibu diwujudkan dalam bentuk mastitis, pembengkakan payudara, abses payudara, dan kelainan anatomi pada puting susu sehingga menyebabkan bayi enggan menyusui dan produksi ASI lebih sedikit. Oleh karena itu, beri makan bayi sesuai dengan kebutuhan masing-masing payudara, karena hanya satu sisi payudara yang kosong akan membuat bayi mudah tersinggung dan akhirnya malas untuk menghisap (Jannah S. M., 2019).

Solusi dari teknik menyusui untuk mencapai keberhasilan menyusui yaitu dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya yang benar. Dukungan dari suami, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya (Subekti, 2019). Dengan demikian untuk melakukan teknik menyusui yang benar dapat mengurangi dampak buruk bagi ibu dan bayinya (Jannah S. M., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa yaitu dari 10 orang ibu nifas yang masih belum mengetahui teknik menyusui yang benar yaitu terdapat 6 orang yang masih belum mengetahui dan salah teknik menyusunya dan 4 orang dengan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kecamatan Arjasa tahun 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Adakah hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tahun 2023 ? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi teknik menyusui pada ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan menyusui pada ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tahun 2023.

- c. Menganalisis hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keberhasilan menyusui pada ibu nifas.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur tentang hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Ibu dan Keluarga**

Penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui dengan menggunakan teknik yang benar sehingga dapat terwujudnya keberhasilan menyusui.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi mengenai hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan menyusui sehingga cakupan pemberian ASI di tempat penelitian semakin meningkat.